

Date Received : June 2025
Date Revised : June 2025
Date Accepted : June 2025
Date Published : July 2025

KARAKTER EKOLOGIS BERBASIS NILAI ISLAM: IMPLEMENTASI PROGRAM ADIWIYATA DI SMPN 13 MALANG

Laili Farikha Mam'luah

Universitas Islam Malang, Indonesia (22302011035@unisma.ac.id)

Dwi Fitri Wiyono

Universitas Islam Malang, Indonesia (dwi.fitri@unisma.ac.id)

Dian Mohammad Hakim

Universitas Islam Malang, Indonesia (dian.mohammad@unisma.ac.id)

Kata Kunci:	ABSTRACT
Implementasi; karakter peduli lingkungan; program adiwiyata	Program sekolah hijau (Adiwiyata) merupakan hasil kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup yang diresmikan pada 21 Februari 2006. Isu pengelolaan sampah di SMPN 13 Malang merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini. Namun demikian setelah menerapkan program adiwiyata secara konsisten, transformasi terlihat dari sikap dan kesadaran lingkungan baik dari siswa, pendidik hingga tenaga kependidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses implementasi program adiwiyata berbasis nilai agama Islam di SMP Negeri 13 Malang. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi primer. Analisis data melalui data collection, data condensation, display, dan drawing conclusion. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, implementasi program adiwiyata melalui proses pemahaman konsep lingkungan, integrasi nilai-nilai Islam dalam program adiwiyata, lingkungan sekolah yang mendukung, dan akhirnya akan berdampak pada pembentukan karakter peduli lingkungan siswa. Adapun dampak yang ditimbulkan yakni menguatnya tanggung jawab siswa, meningkatnya kepedulian terhadap lingkungan, pola hidup berkelanjutan (<i>sustainable lifestyle</i>), dan menguatnya karakter religius serta jiwa sosial siswa.

Keywords:

*Implementation;
environmental care
character; Adiwiyata
program*

ABSTRACTS

The green school program (Adiwiyata) is a collaboration between the Ministry of Education and Culture and the Ministry of Environment which was inaugurated on February 21, 2006. The issue of waste management at SMPN 13 Malang is one of the main challenges faced by this educational institution. However, after implementing the Adiwiyata program consistently, transformation can be seen from the attitudes and environmental awareness of students, educators and education personnel. The purpose of this study was to determine the process of implementing the Adiwiyata program based on Islamic religious values at SMP Negeri 13 Malang. This research method uses a qualitative approach with a case study research type. Data collection techniques by conducting participant observation, in-depth interviews, and primary documentation. Data analysis through data collection, data condensation, display, and drawing conclusions. From the results of the study, it can be concluded that the implementation of the Adiwiyata program through the process of understanding environmental concepts, integration of Islamic values in the Adiwiyata program, a supportive school environment, and ultimately will have an impact on the formation of students' environmental care character. The impacts that arise are strengthening student responsibility, increasing concern for the environment, sustainable lifestyle, and strengthening the religious character and social spirit of students.

A. PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah di hadapkan pada tantangan yang cukup besar mengenai tindakan manusia dalam kaitannya dengan lingkungan. Fenomena seperti perubahan iklim yang ekstrem, deforestasi, polusi udara, tanah, dan air yang lazim di berbagai wilayah. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa kesadaran dan keterlibatan manusia terhadap pengelolaan lingkungan kurang memadai.

Analisis global menunjukkan bahwa Indonesia memiliki sepuluh masalah besar mengenai lingkungan. Di antaranya adalah 40% berasal dari sampah, 20% terjadinya banjir, 11% air sungai yang tercemar, 10% pemanasan global, 6% polusi udara, 4% rusaknya ekosistem laut, 3% sulitnya air bersih, 2% kerusakan hutan, 2% abrasi, dan 2% pencemaran tanah (*Indonesia Environment and Energi Center (IEC)*). Data di atas menunjukkan sampah menjadi masalah yang perlu mendapat perhatian besar pemerintah Indonesia.

Dalam konteks Islam, peran khalifah merupakan langkah dasar bagi umat manusia dalam upaya melestarikan lingkungan. Terlepas dari kenyataan bahwa alam diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia, namun akan sangat disesalkan apabila tidak dipelihara dan dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu, dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah diresmikan Program Adiwiyata. Merupakan kolaborasi antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan Kementerian Lingkungan Hidup yang bertujuan mendorong dan membentuk sekolah peduli serta berbudaya lingkungan. Sehingga dapat berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan serta pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang (Adiwiyata, 2011).

Isu pengelolaan sampah di SMPN 13 Malang merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan ini. Setiap hari, jumlah limbah yang dihasilkan sangat besar hingga mencapai empat gerobak. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kesadaran warga sekolah mengenai praktik pengelolaan limbah yang efektif dan ramah lingkungan. Melalui berbagai kegiatan adiwiyata seperti pemisahan limbah, daur ulang, pengomposan, serta edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan, volume limbah yang dihasilkan telah mengalami pengurangan secara substansial. Saat ini SMPN 13 Malang hanya membutuhkan satu gerobak untuk pembuangan limbah, dengan hal ini dapat tercermin bahwa program adiwiyata telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, sehat, dan ramah lingkungan.

Penelitian sebelumnya oleh Adila et al., (2024) menunjukkan bahwa kegiatan adiwiyata yang dilaksanakan di SD Inpres Antang 1 Kota Makassar berupa kegiatan rutin disetiap hari sabtu, penetapan jadwal piket disetiap kelas, lomba kebersihan kelas, pemilahan sampah, dan menghasilkan suatu karya menggunakan bahan bekas dapat secara efektif membentuk karakter peduli lingkungan melalui proses pembiasaan, akuntabilitas kolektif, dan praktik inovatif yang bertujuan menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Herlina (2021) juga menemukan bahwa, kegiatan jumat bersih atau piket kelas yang hanya dilakukan sebatas rutinitas dapat membentuk perspektif mayoritas siswa terhadap upaya konservasi dan penggunaan sumber daya lingkungan berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan program adiwiyata

perlu diimbangi dengan evaluasi kerja sebagai tolak ukur efektivitas program yang dijalankan. Hal ini sangat penting dilakukan untuk memastikan sejauh mana program telah mencapai tujuan utamanya, yakni budaya warag sekolah yang emaptik dan sadar lingkungan. Oleh karena itu, peningkatan dan pengembangan program dapat dijalankan terus menerus (Augustina et al., 2024).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung menekankan implementasi program adiwiyata secara umum di berbagai tingkat pendidikan, tanpa mengaitkan dengan nilai-nilai agama. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya nilai-nilai Islam sebagai elemen dasar dalam internalisasi karakter peduli lingkungan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui implementasi program adiwiyata berbasis nilai agama Islam di SMP Negeri 13 Malang. Salin itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengembangkan program lingkungan yang terintegrasi dengan nilai agam Islam.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan meneliti kondisi obyek yang alamiah. Peneliti sebagai instrumen kunci, pengambil sampel dari sumber data, dan melakukan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2013). Adapun jenis penelitiannya yakni studi kasus. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 13 Malang. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip sekolah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Teknik analisis data melalui empat proses yakni data collection, data condensation, display, dan conclusion drawing. data collection (pengumpulan data) dilakukan melalui tiga cara, yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah ditranskrip oleh peneliti. Data tersebut dapat dirubah secara ringkas dengan menggunakan kata-kata sendiri, namun tetap mengacu pada data yang dimiliki. Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, serta mentransformasi data yang didapat di SMPN 13 Malang melalui ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

Dengan melihat penyajian data, dapat mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi di SMPN 13 Malang dan menganalisis data yang diperoleh. Penyajian data dapat berbentuk tabel atau kumpulan kalimat. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh dapat tersampaikan baik kepada orang lain dan menjadi susunan yang padu. Proses memperoleh kesimpulan dengan memberikan penjelasan mengenai objek atau fenomena yang sebelumnya belum jelas. Setelah dilakukan pemeriksaan secara menyeluruh, data menjadi lebih jelas dan dapat bermanifestasi sebagai hubungan sebab-akibat, interaktif, atau konstruksi teori (Miles, 1994).

C. RESULT AND DISCUSSION

Proses Implementasi Program Adiwiyata

Karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan yang melekat pada seorang individu, melainkan hasil dari proses pembentukan manusia dan lingkungan kontekstual di mana seseorang tinggal, hidup, dan dipelihara (Al-anwari, 2014).

Karakter bawaan yang dimiliki setiap siswa tentu berbeda-beda, hal tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor sosialisasi yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Sehingga dapat membuka kemungkinan untuk terjadinya copying behavior yang dilakukan siswa melalui pengamatan dari perilaku orang-orang disekitarnya. Sebagaimana menurut Lickona (2009) dalam proses pembentukan karakter, anak diberi pengetahuan moral (*moral knowing*) terlebih dahulu, kemudian mengidentifikasi perasaan yang ada kaitannya dengan nilai-nilai moral (*moral feeling*) seperti rasa empati dan tanggung jawab, serta perilaku moral (*moral behavior*) yang mencerminkan nilai-nilai kebaikan seperti bertanggung jawab atas tindakan sendiri dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Oleh karena itu, SMP Negeri 13 Malang berupaya agar semua siswa memiliki kesadaran ekologis. Melalui program adiwiyata yang ada diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan.

Dalam konteks yang komprehensif, lingkungan mencakup iklim, geografis, pola tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, kerangka pendidikan, dan alam. Dengan kata lain, lingkungan merupakan keseluruhan apa yang bermanifestasi dan terdapat di alam kehidupan yang senantiasa terus berkembang (Sahrodin, 2022). Suatu lingkungan hidup dapat dikatakan optimal apabila terdapat interaksi yang sinergis dan adil di antara unsur-unsur lingkungan hidup. Stabilitas keseimbangan dan kesesuaian interaksi antara unsur-unsur tersebut bergantung pada upaya manusia. Mengingat bahwa manusia adalah komponen lingkungan hidup yang dominan, sebaliknya lingkungan memberikan pengaruh timbal balik pada manusia sehingga dapat membangun interelasi antara manusia dan lingkungan sekitarnya (Safitri et al., 2020).

Dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SMPN 13 Malang, tentu tidak lepas dari peran guru baik ketika pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Hal tersebut disampaikan oleh Tim Adiwiyata, bahwa ketika penerimaan peserta didik baru wali murid dihimbau mengenai pemahaman konsep lingkungan di sekolah, yang mana terdapat larangan bagi semua masyarakat sekolah untuk membawa benda berbahan plastik maupun styrofoam. Himbauan tersebut juga disampaikan ketika kenaikan kelas, upacara bendera hari senin dan upacara hari besar lainnya, bahkan di dalam kelas tetap disinggung mengenai pemahaman konsep lingkungan. Hal tersebut bertujuan agar siswa secara perlahan dibentuk untuk memiliki kesadaran dan rasa akuntabilitas terhadap isu-isu lingkungan.

Selain guru, petugas kebersihan juga berperan aktif dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan petugas kebersihan SMPN 13 Malang, bahwa masih terdapat beberapa siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan bermain air di wastafel yang terletak di depan kelas. Tidak jarang, petugas kebersihan menegur langsung siswa yang melakukan pelanggaran tersebut. Sebagai bentuk tindakan edukatif, petugas kebersihan memberikan sanksi berupa kewajiban untuk membersihkan area yang kotor, terutama lantai di depan kelas yang menjadi becek akibat ulang siswa yang bermain air di wastafel.

Penerapan nilai-nilai lingkungan dalam kegiatan sekolah merupakan langkah penting untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa yang berkelanjutan, membiasakan perilaku ramah lingkungan, dan mengintegrasikan ajaran Islam dengan tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai laboratorium dinamis di mana siswa belajar melestarikan lingkungan sebagai bagian dari penerapan prinsip-prinsip keislaman. Melalui penerapan

arborikultura dan hortikultura dapat berfungsi sebagai upaya yang konsisten melibatkan seluruh komunitas akademik. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan daya tarik estetika lembaga pendidikan, namun juga mengajarkan kepada siswa dalam mempertahankan keseimbangan ekologis.

Selain itu, kegiatan komposting dan hidroponik juga dilaksanakan agar dapat memupuk kebiasaan konstruktif serta memperkuat etos pengelolaan lingkungan dalam diri siswa, sehingga memungkinkan mereka menjadi agen perubahan di lingkungan masing-masing. Kaitannya dengan agen perubahan, SMP Negeri 13 Malang juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pelestarian lingkungan, yang disebut dengan kader adiwiyata. Adapun tugas dari kader adiwiyata adalah mengajak warga sekolah untuk memperhatikan dan mengaplikasikan perilaku ramah lingkungan yang berkelanjutan. Tugas utamanya adalah mengadvokasi kebersihan dan pelestarian lingkungan, merangsang siswa untuk menegakkan standar kebersihan di dalam kelas maupun lingkungan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan yang berfokus pada lingkungan seperti penghijauan, strategi pengelolaan limbah, dan pemeliharaan tumbuhan di sekolah.

Integrasi Nilai-nilai Islam

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam program lingkungan merupakan inisiatif strategis, yang memiliki potensi untuk menumbuhkan generasi muda akan tanggung jawab atas pengelolaan alam. Prinsip-prinsip dasar dalam Islam seperti, khalifah, amanah, dan ihsan, memiliki relevansi yang signifikan dengan doktrin pelestarian lingkungan. Istilah khalifah menandakan bahwa, seorang pemimpin atau perwakilan duniawi dari tuhan, berkonotasi bahwa umat manusia memikul kewajiban untuk merawat dan memelihara lingkungan. Sebagai khalifah, manusia ditugaskan agar selalu memastikan bahwa sumber daya alam dimanfaatkan secara bijaksana dan berkelanjutan. Konstruksi filosofis ini dapat secara efektif diintegrasikan ke dalam kerangka pendidikan dengan memberikan kepada siswa signifikansi kritis konservasi dan pengelolaan sumber daya alam yang bertanggung jawab (Nasr, 2010).

Alam merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dilindungi dan dilestarikan untuk kepentingan generasi mendatang. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kapasitas untuk menanamkan prinsip ini, melalui beragam inisiatif praktis dalam lembaga pendidikan, seperti mendaur ulang, pengelolaan limbah, dan upaya reboisasi. Contohnya, siswa dapat didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan penghijauan di lingkungan sekolah maupun komunitas, yang tidak hanya memupuk nilai-nilai amanah tetapi juga menghasilkan dampak positif pada lingkungan (Sagala et al., 2024). Adapun Ihsan menunjukkan segala sesuatu yang baik. Dalam ranah pendidikan, prinsip ihsan dapat diintegrasikan dengan menekankan pentingnya menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan sekitarnya. Kegiatan seperti kompetisi yang berfokus pada kebersihan kelas, kampanye anti-littering, dan pengelolaan taman sekolah dapat dimasukkan ke dalam kurikulum yang dirancang untuk menanamkan prinsip ihsan dalam kerangka ekologis.

Selain memberikan prinsip-prinsip spiritual dan etika, Pendidikan Agama Islam (PAI) jika diintegrasikan dengan pedagogi lingkungan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami pentingnya menjaga keseimbangan ekologis sebagai aspek integral dari ibadah dan kewajiban agama mereka. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 13 Malang mengarahkan siswa pada situasi belajar yang dapat mengembangkan

pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan dalam memecahkan permasalahan lingkungan. Selain itu, juga memberikan contoh konkret yang relevan dengan fenomena yang sering terjadi. Sebagai bentuk implementasi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk menyusun tabel kebiasaan baik yang berkaitan dengan lingkungan, dengan jangka waktu pelaksanaan satu minggu. Tugas tersebut wajib ditandatangani oleh orang tua dan disertai nama terang saat dikumpulkan.

Guru tidak hanya memberikan materi dan stimulus, namun juga memberikan poin kepada siswa yang menunjukkan karakter peduli lingkungan. Salah satu contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya. Karena menurut beliau, keberhasilan suatu proses pendidikan tercermin pada perubahan sikap. Guru PAI juga sering mengingatkan bahwa pencapaian aspek kognitif yang baik, belum cukup apabila tidak disertai dengan praktik nyata. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan yang memanfaatkan kerangka kerja komprehensif dan kooperatif, dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya mentadari pentingnya pelestarian lingkungan, tetapi juga mampu mengambil langkah nyata untuk menjaga dan melindungi lingkungan.

Peran Lingkungan Sekolah

Guru merupakan salah satu peran penting dalam memberikan keteladanan dalam lingkungan akademik. Sebagai panutan, setiap tindakan yang dilakukan menarik perhatian siswa maupun orang di sekitar mereka yang mengakui atau menganggapnya sebagai guru (Aini et al., 2020). Untuk dapat menerapkan keteladanan dalam pendidikan karakter, sangat penting bagi guru, orang tua, maupun lingkungan tempat tinggal siswa untuk mewujudkan karakter tersebut serta memanifestasikannya di hadapan siswa (Rosela et al., 2022). Oleh karena itu, pelaksanaan nilai peduli lingkungan di sekolah akan sulit terwujud apabila aspek keteladanan diabaikan.

Keteladanan guru di SMP Negeri 13 Malang tercermin pada kegiatan jumat bersih yang mewajibkan seluruh masyarakat sekolah untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Selain itu, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru juga terwujud dalam tindakan sehari-hari mereka yang menunjukkan komitmen terhadap kebersihan dan keberlanjutan ekologis, sehingga membangun paradigma yang nyata bagi siswa dalam mewujudkan prinsip-prinsip pengelolaan lingkungan.

Dalam pembentukan karakter yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, ketersediaan sarana dan prasarana sangat penting, karena tanpa adanya sarana dan prasarana pendukung maka penerapan pendidikan karakter tidak akan tercapai secara maksimal (Anastya et al., 2022). Berbagai sarana dan prasarana pendukung yang ada di SMP Negeri 13 Malang yakni penyediaan tempat sampah yang sesuai dengan jenisnya, penyediaan fasilitas sanitasi, alat kebersihan, serta tampilan slogan atau poster yang mempromosikan kesadaran lingkungan di berbagai sudut sekolah.

Di samping itu, praktik nyata yang telah dilakukan di SMPN 13 Malang meliputi budidaya jamur, hidroponik, komposting, green house, dan pembentukan kader adiwiyata. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan di bawah pengawasan langsung tim Adiwiyata sekolah, guna memastikan bahwa setiap program dilaksanakan secara efektif dan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pengembangan etos sadar lingkungan bagi siswa. Tindakan ini memiliki dampak yang positif bagi siswa, karena mereka tidak hanya diinstruksikan secara teoritis saja, namun juga diberi kesempatan untuk mengamati praktik yang dilakukan oleh para pendidik.

Dampak Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan

Beberapa kegiatan yang berkaitan dengan pembentukan karakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata berbasis nilai agama Islam di SMPN 13 Malang, telah menghasilkan dampak signifikan terhadap pengelolaan lingkungan siswa. Melalui integrasi pembelajaran PAI dengan program lingkungan, sekolah berhasil menanamkan nilai-nilai agama yang memotivasi siswa untuk menunjukkan kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan ekologis mereka. Adapun dampak dari pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 13 Malang adalah sebagai berikut:

1. **Menguatnya Rasa Tanggung jawab**

Rasa tanggung jawab erat kaitannya dengan pembentukan karakter peduli lingkungan. Dengan kata lain, karakter peduli lingkungan dapat mewujudkan siswa yang bertanggung jawab untuk melestarikan keberlanjutan kehidupan di bumi. Tanggung jawab meliputi kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap tindakan atau tugas yang dilakukan, serta kemampuan untuk menerima konsekuensi potensial dari tindakan yang dilakukan (Wibowo, 2023). Tanggung jawab terhadap pengelolaan lingkungan tidak dapat dibebankan kepada orang lain, melainkan bersifat individual (Hakim et al., 2022).

Pembentukan karakter peduli lingkungan di SMP Negeri 13 Malang berkontribusi pada menguatnya rasa tanggung jawab siswa. Hal ini tercermin dari kesadaran mereka untuk mengakui kesalahan ketika melakukan tindakan yang mencemari lingkungan. Selain itu, siswa di sana amat mematuhi regulasi sekolah, yakni adanya larangan warga sekolah untuk membawa, menggunakan, dan membuang benda yang tidak bisa diuraikan seperti plastik maupun styrofoam di sekitar sekolah. Regulasi yang ditetapkan oleh sekolah turut berperan dalam membentuk habituation (kebiasaan) positif, yang mendorong siswa untuk terbiasa berperilaku peduli lingkungan baik di rumah maupun di sekolah. Dengan demikian akan tercipta lingkungan sekolah yang bersih, nyaman, dan aman dari penyakit.

2. **Meningkatnya Kepedulian Terhadap Lingkungan**

Peduli lingkungan merupakan serangkaian sikap dan tindakan yang berusaha untuk mencegah kerusakan pada ekosistem, serta mendorong upaya-upaya yang ditujukan untuk memperbaiki degradasi ekologi yang telah terjadi (Ithof, 2019). Hal tersebut selaras dengan Medina (2023) yang mengatakan bahwa peduli lingkungan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan secara terus-menerus untuk mencegah kerusakan pada sistem ekologi, serta terlibat dalam upaya untuk mengatasi degradasi.

Dengan adanya berbagai program adiwiyata dan kebijakan sekolah, terlebih dibentuknya kader adiwiyata dapat membantu siswa agar selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang mengembangkan perilaku prolingkungan. Perilaku prolingkungan yang ada di SMP Negeri 13 Malang yakni membiasakan baik siswa maupun guru untuk membawa botol minum, kotak makan, dan alat makan sendiri dari rumah. Selain untuk mengurangi sampah, cara tersebut dapat mendukung program adiwiyata sekolah untuk menanamkan gaya hidup sehat kepada siswa. Meskipun demikian, kesadaran diri siswa merupakan faktor utama yang mendorong peningkatan kepedulian terhadap lingkungan

3. **Pola Hidup Berkelanjutan (*sustainable lifestyle*)**

Pendidikan tentang pola hidup berkelanjutan di sekolah tidak hanya menekankan pengetahuan teoritis, namun juga pada praktik nyata seperti

pengolahan limbah, konservasi energi, dan partisipasi aktif dalam program daur ulang. Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan akan membantu mereka untuk menginternalisasikan nilai-nilai ekologi, sehingga mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pola hidup berkelanjutan tidak hanya mencakup strategi untuk mengurangi limbah, tetapi juga metodologi bagi manusia untuk hidup berdampingan dengan alam tanpa menghabiskan sumber daya yang tersedia (Mamonto et al., 2023).

Pelaksanaan program adiwiyata yang berbasis nilai-nilai agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, tidak hanya efektif membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa, namun juga berkontribusi dalam membangun pola hidup berkelanjutan (*sustainable lifestyle*). Integrasi pendidikan lingkungan dengan nilai-nilai agama secara signifikan memotivasi siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap alam, menerapkan praktik hemat energi, dan secara konsisten menjaga kebersihan serta kelestarian lingkungan dalam kegiatan sehari-hari. Fenomena ini mencerminkan terciptanya kesadaran ekologis yang tidak bersifat temporer, melainkan menjadi bagian dari karakter dan gaya hidup siswa. Selain itu, adanya kantin sekolah yang menerapkan prinsip *zero waste* (bebas dari plastik) semakin memperkuat komitmen sekolah dalam membentuk karakter peduli lingkungan secara menyeluruh.

4. Menguatnya Karakter Religius dan Sosial

Adanya kegiatan adiwiyata serta integrasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan program lingkungan, dapat mencerminkan prinsip-prinsip religius yang mengajarkan kebersihan dan kepedulian terhadap lingkungan ekologis. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan karakter religius dapat bersinergi dengan pendidikan lingkungan, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya mahir secara intelektual namun juga berwawasan ekologis. Selain berfungsi sebagai dasar bagi umat Islam untuk mengimplementasikan gaya hidup ramah lingkungan, integrasi ini juga dapat mendorong keterlibatan dalam kegiatan konservasi alam (Nainggolan et al., 2024).

Karakter peduli lingkungan mendorong siswa untuk menjadi lebih peka dengan kondisi di sekitarnya, termasuk dampak yang ditimbulkan bagi orang lain apabila lingkungan tidak dijaga. Hal ini menimbulkan rasa empati, kepedulian, dan semangat gotong royong di antara siswa. Melalui interaksi sosial dalam kegiatan lingkungan maka akan tumbuh nilai kebersamaan, tolong menolong, dan tanggung jawab bersama. Dengan demikian, karakter peduli lingkungan secara tidak langsung menjadi sarana yang efektif untuk mengoptimalkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Melalui kegiatan adiwiyata di SMP Negeri 13 Malang yang terintegrasi secara harmonis dengan nilai Islam, seperti menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, tindakan menanam pohon sebagai manifestasi rasa syukur atas ciptaan Allah SWT, dan pengelolaan limbah, siswa tidak hanya memahami pentingnya melestarikan lingkungan tetapi menginternalisasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, program adiwiyata yang ada tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran tetapi juga sebagai kerangka kerja komprehensif untuk pengembangan karakter yang dapat menumbuhkan kepedulian sosial dan religius siswa secara berkelanjutan.

D. KESIMPULAN

Implementasi pembentukan karakter ekologis melalui program adiwiyata berbasis nilai agama Islam di SMP Negeri 13 Malang, meliputi proses implementasi program adiwiyata. Yakni dengan upaya pelestarian lingkungan melalui prinsip keberlanjutan yang ditanamkan sejak diterima sebagai siswa di SMP Negeri 13 Malang. Kemudian integrasi nilai-nilai Islam dengan program adiwiyata, dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Meliputi pemberian tugas untuk menyusun tabel kebiasaan baik yang berkaitan dengan lingkungan, dengan jangka waktu pelaksanaan satu minggu. Tugas tersebut wajib ditandatangani oleh orang tua dan disertai nama terang saat dikumpulkan. Guru tidak hanya memberikan materi dan stimulus, namun juga memberikan poin kepada siswa yang menunjukkan karakter peduli lingkungan

Selain itu, peran lingkungan sekolah juga berkontribusi pada pelaksanaan program adiwiyata. Melalui penyediaan wadah limbah yang dikategorikan berdasarkan jenisnya, penyediaan fasilitas sanitasi, alat kebersihan, serta tampilan slogan atau poster yang mempromosikan kesadaran lingkungan di berbagai sudut sekolah, menjadikan lingkungan sekolah lebih kondusif untuk menanamkan nilai-nilai pengelolaan lingkungan. Lingkungan yang tertata rapi dan bersih menciptakan perilaku konstruktif di antara siswa, seperti membuang limbah dengan tepat, menjaga kebersihan di dalam kelas, dan aktif terlibat dalam kegiatan kerja bakti atau penghijauan.

Adapun dampak pembentukan karakter peduli lingkungan, terlihat pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa menunjukkan kesadaran yang meningkat mengenai tanggung jawab dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Mereka juga menerapkan gaya hidup berkelanjutan dengan mengurangi penggunaan bahan berbau dasar plastik, konservasi air dan energi, penghijauan dan komposting. Karakter peduli lingkungan tidak hanya memperkuat prinsip-prinsip etika dan spiritual saja, namun menumbuhkan generasi yang memiliki kepekaan tinggi terhadap tantangan lingkungan.

REFERENCES

- Adila, M., & Hs, E. F. (2024). *Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah (Studi Perilaku Siswa Peduli Lingkungan Kelas IV Di UPT SPF SD Inpres Antang 1 Kota Makassar)*. 8(2), 230–236. doi: <https://doi.org/10.29408/kpj.v8i2.21481>
- Adiwiyata, T. (2011). *Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan*. 1–5.
- Aini, S. Q., & Syamwil, F. (2020). Konstruksi Pendidikan Karakter Siswa Melalui Keteladanan Guru Di Sekolah. *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management*, 2(2), 149–156. doi: 10.52627/ijeam.v2i2.34
- Al-anwari, A. M. (2014). *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*. XIX(02), 227–252.
- Anastya, Z., Shobihah, A., & Fadhil, A. (2022). Peranan Lingkungan Sekolah Terhadap Penguatan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sman 111 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 835. doi: 10.26418/j-psh.v13i2.54803
- Augustina, A., & Setiawan, A. C. (2024). Implementasi Program ADIWiyATA Dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan (Studi Kasus di MTs Negeri 7 Kediri). *Journal Edu Learning*, 3(1), 17–25.
- Herlina, R. (2021). Implementasi Program Adiwiyata terhadap Penanaman Sikap Peduli Siswa pada Lingkungan Di SMK Negeri 1 Jaro. *Langsat, Jurnal Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 38–41. Retrieved from <https://rumahjurnal.net/langsat/article/view/1040>
- Indonesia Environment and Energi Center (IEC)*. Retrieved from <https://environment-indonesia.com/?s=10+masalah+besar+lingkungan+di+indonesia+>
- Ithof, M. (2019). Artikel peduli lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2(11), 0–9.
- Lickona, T. (2009). *Educating for Character*. New York: Random House Publishing Group;Bantam Books.
- Mamonto, M., & Pd, S. I. (2023). *Implementasi Gaya Hidup Berkelanjutan Untuk Mewujudkan Sekolah Produktif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SD Negeri 1 Pinonobatuan*. 2, 323–332.
- Medina, J. B. (2023). Description of Environmental Care Analysis of Students in Elementary Schools. *Journal Evaluation in Education (JEE)*, 4(3), 95–103. doi: 10.37251/jee.v4i3.335
- Miles, M. M. H. (1994). *Qualitative Data Analysis*. In Sage publications, Inc (Vol. 1304, p. 352).
- Nainggolan, M., Sitanggang, B., Sitohang, D., Siahaan, E., Sinaga, E., Siahaan, F., Hutasoit, K., Malau, S., & Tamba, W. (2024). Analisis Pengaruh Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan. *Journal on Education*, 6(4), 20962–20977. doi: 10.31004/joe.v6i4.6237
- Nasr, S. H. (2010). *Islam and the Environmental Crisis*. Harvard University Press.
- Rosela, & Gunansyah, G. (2022). Peran Guru Dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(5), 1450–1461.

Safitri, D., Putra, Fauzan, F., & Marini, A. (2020). Ekolabel dan Pendidikan Lingkungan Hidup. In Pustaka Mandiri (p. 129).

Sagala, A. H., Orlando, G., Syawaluddin, F. A., & ... (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepedulian Terhadap Pelestarian Lingkungan pada Generasi Muda. *Jurnal Sains ...*, 14(April), 488–498. Retrieved from <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/view/2473> <https://journal.unigha.ac.id/index.php/JSR/article/download/2473/1808>

Sahrodin. (2022). Konsep Lingkungan Dan Sarana Pendidikan Persepektif Pendidikan Islam. *Jurnal Muftadiin*, 8(1), 150–151.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Wibowo, M. Z. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Mampu Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(1), 76–83.

Zainul Hakim, & Hakim, D. M. (2022). Konsep Manusia Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Ahwal Syakhshiyah (JAS)*, 4(2), 249–264. doi: 10.33474/jas.v4i2.19162